

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *CRITICAL, COMMUNICATION, COLLABORATION AND CREATIVITY* (4C) OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMPN 10 BARRU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Nurhalisah  
Nim : 105331102118  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration Creativity (4C) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1 Juli 2022 M

Diteliti oleh  
Pembimbing I Pembimbing II

  
Dr. Andi Paida, M. Pd.

  
Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akid, M. Pd., Ph. D  
NBM : 860 934

  
Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NURHALISAH**, Nim: **105331102118** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zulhijjah 1443 H  
01 Juli 2022 M

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asae, M. Ag.          | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M. Pd.                  | (.....) |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Abd. Paica, M. Pd.               | (.....) |
|                  | 2. Dr. Anzar, M. Pd.                      | (.....) |
|                  | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
|                  | 4. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.              | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurhalisah**

NIM : 105331102118

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

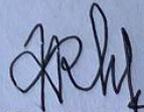
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Critical, Communication, Collaboration and Creativity* (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
**Nurhalisah**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurhalisah**  
NIM : 105331102118  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
**Nurhalisah**

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Munirah, M. Pd.**  
**NBM. 858 623**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.”*

*“Ilmu yang tidak bermanfaat ibarat obat yang tidak menyembuhkan.”*

### PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tuaku. Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa orang tua, keluarga, dan orang-orang terkasih yang senantiasa mengalir.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat tercinta serta teman-teman seperjuanganku.

## ABSTRAK

**Nurhalisah. 2022.** *Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration and Creativity (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dr. Andi Paida, M.Pd dan Rahmatiah, S.Ag., M.Pd. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration and creativity* oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah mengimplementasikan pembelajaran 4C dengan kategori sangat baik dan sesuai indikator. Kendala dalam implementasi pembelajaran 4C yaitu siswa yang susah diatur, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang seperti jaringan internet dan proyektor.

Kata Kunci: **Implementasi, pembelajaran *critical, communication, collaboration, creativity*, guru bahasa Indonesia.**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Critical, Communication, Collaboration and Creativity* (4C) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru” tepat pada waktunya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, akan tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Critical, Communication, Collaboration and Creativity* (4C) oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai.

Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada orang tua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi kepada penulis, kepada Dr. Andi Paida, M. Pd., dan Rahmatiah, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Prof. Dr. Munirah, M. Pd., ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan atas segala kebersamaan, saran, motivasi, dan bantuannya . Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

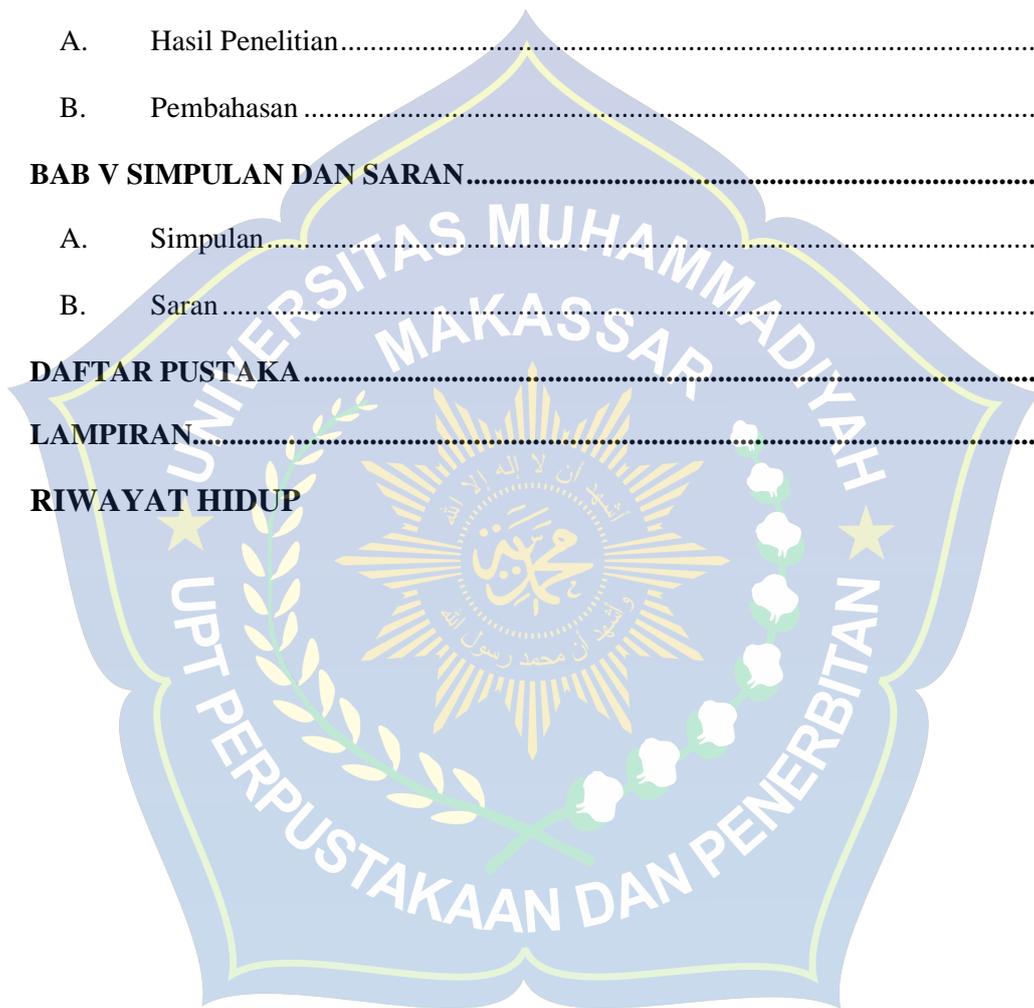
Makassar, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                  |             |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b>                |             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                  |             |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>                  |             |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>              |             |
| <b>SURAT KETERANGAN PLAGIASI</b>                      |             |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                | <b>vi</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR .....</b> | <b>10</b>   |
| A. Penelitian yang Relevan .....                      | 10          |
| B. Kajian Teori .....                                 | 12          |
| 1. Pembelajaran Abad 21.....                          | 13          |
| 2. Hakikat Pembelajaran 4C .....                      | 15          |
| C. Kerangka Pikir.....                                | 31          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                | <b>34</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                             | 34          |

|  |                               |           |
|--|-------------------------------|-----------|
| B.   | Data dan Sumber Data .....    | 35        |
| C.   | Teknik Pengumpulan Data ..... | 35        |
| D.   | Teknik Analisis Data .....    | 35        |
| E.   | Instrumen Penelitian .....    | 36        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |                               | <b>43</b> |
| A.   | Hasil Penelitian.....         | 43        |
| B.   | Pembahasan .....              | 61        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>               |                               | <b>67</b> |
| A.   | Simpulan.....                 | 67        |
| B.   | Saran.....                    | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         |                               | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               |                               | <b>39</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                               |                               |           |



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk memanusiakan manusia serta menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga merupakan sebuah gambaran sejauh mana dan bagaimana kita melangkah dan apa yang telah kita lakukan. Pendidikan sangat penting dalam menentukan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan sosial pendidikan merupakan hal yang menunjang pengetahuan baik pengetahuan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga bisa didapat dari orang tua, di lingkungan sosial pendidikan didapatkan dari pertemanan dan di lingkungan sekolah pendidikan didapatkan dari proses belajar.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan berkualitas yaitu pendidikan yang mampu membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di era saat ini (Nahdi, 2019).

Pendidikan mempunyai peran yang sentral untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan peradaban. Pendidikan di Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan globalisasi. Pendidikan tidak pernah terlepas dari adanya kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan.

Di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Pada tahun 2013 pemerintah menetapkan “K-13” sebagai kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah hingga saat ini untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Perkembangan abad 21 disertai pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan. Aspek pendidikan dituntut mencetak lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi untuk bertahan menghadapi tuntutan keterampilan yang dibutuhkan di era abad 21.

Seperti yang dikemukakan oleh Partnership for 21st Century. Pendidikan pada abad 21 mengharuskan peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan di segala bidang. Melalui pendidikan diharap bangsa ini dapat mengikuti perkembangan zaman dalam bidang bidang apapun.

Pembelajaran abad 21 mengutamakan kemampuan kognitif serta memprioritaskan kemampuan berproses pada diri peserta didik. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan kebutuhan di era revolusi 5.0 adalah dengan pemutakhiran kurikulum yaitu penerapan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran mengalami pergeseran dari yang berfokus pada guru saja menjadi berfokus kepada peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis aktivitas dan yang mampu menumbuhkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud 2013).

Kehidupan abad 21 menuntut adanya keterampilan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan yang ada. Cara mewujudkan pembelajaran abad 21, guru harus memiliki kemampuan untuk menyajikan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan guru, siswa, dan sumber belajar lainnya yang dapat meningkatkan

terjadinya suatu interaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi tersebut merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan dengan melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan siswa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2018: 11).

Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak menjadikan tujuan dari pembelajaran abad 21 ini. Pembelajaran abad 21 mengharuskan guru menentukan metode pembelajaran yang cocok agar dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Desain pembelajaran seharusnya mempertimbangkan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didiklah yang memengaruhi konten, aktivitas, materi, dan fase belajar.

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan suatu konsep ilmu diberbagai aspek bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah menengah atas. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pelajaran bahasaIndonesia mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut berkaitan dan tercantum dalam standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. (Mahsun,2018:7).

Untuk menjawab tantangan dan harapan tersebut dapat diwujudkan melalui suatu pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara independen dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

Implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara tepat akan membawa dampak pada meningkatnya motivasi belajar, semakin mendalam pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K-13 karena KTSP dianggap memberatkan peserta didik, terlalu banyak materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga malah membuat siswa semakin terbebani. Sehingga pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang sangat efektif.

Salah satu keterampilan pembelajaran abad 21 atau yang merujuk pada kurikulum 2013 adalah keterampilan yang diistilahkan dengan 4C, yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking* atau berpikir kritis, *Collaboration* atau kemampuan bekerja sama dengan baik, *Communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *Creativity* atau kreatifitas.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus merujuk pada karakter belajar abad21 yang biasanya dirumuskan dalam 4C. Siswa diharuskan menguasai ilmu, keterampilan metakognitif, mampuberpikir kritis dan kreatif, serta berkomunikasi secara efektif. (Greenstein, 2012).

Tanpa pengimplementasian 4C pada pembelajaran di sekolah, kemampuan peserta didik tidak terealisasi dengan baik. Siswa tidak mampu menyampaikan pendapat, gagasan atau ide-idenya baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini karena 4C melatih keterampilan yang tidak didapatkan peserta didik dari lahir, tetapi harus diperoleh melalui pelatihan, belajar atau pengalaman yang bisa didapatkan dari guru.

Oleh karena itu, dengan adanya pengimplementasian keterampilan 4C ini siswa pandai dalam membangun kreativitasnya, mampu memecahkan masalah, mampu berkolaborasi dan berpikir kritis. Pembelajaran 4C ini sangat mendukung dalam hal proses belajar mengajar serta juga sudah sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang berfokus pada kurikulum 2013.

Penelitian tentang implementasi pembelajaran 4C sangat penting, terbukti dikenal beberapa peneliti yang meneliti tentang hal ini. Di Indonesia, penelitian tentang implementasi pembelajaran 4C saat ini sudah banyak dilakukan, baik oleh mahasiswa maupun beberapa penulis lainnya. Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang implementasi pembelajaran 4c.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. ( 2019) dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis 4C di

SMK Negeri Singaraja.” Penelitian lain dilakukan oleh Prayogi dan Subrata (2020) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Langsung Bermuatan 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity and Innovation. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prastyo dkk (2021) dengan judul “Implementasi 4C dalam Pendidikan Pancasila Berbasis STEAM.”

Alasan peneliti memilih judul ini karena pembelajaran 4C merupakan keterampilan pembelajaran yang masih baru, masih banyak guru yang tidak menerapkan meskipun sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013, dan pembelajaran ini sangat penting diterapkan di era abad 21 serta menjadi landasan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang implementasi 4C, namun masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMPN 10 Barru karena SMPN 10 Barru juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan pembelajarannya merujuk pada pengimplementasian 4C. Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas implementasi 4C yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan mengambil lokasi penelitian di SMPN 10 Barru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan tergolong masih baru dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration, and creativity* (4c) oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru?
2. Apa saja kendala dalam implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration, and creativity* (4c) yang dialami oleh gurubahasa Indonesia di SMPN 10 Barru?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration, and creativity* (4c) oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.
2. Mendeskripsikan kendala implementasi pembelajaran *critical, communication, collaboration, and creativity* (4c) oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan penelitian pendidikan khususnya penelitian bahasa dan juga

pendokumentasian tentang penelitian implementasi 4C pada guru bahasa Indonesia.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada pembaca terkait implementasi 4C pembelajaran bahasa Indonesia. Selain sebagai referensi penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam implementasi 4C. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Penelitian yang Relevan

Referensi yang mendukung penelitian ini disusun atas hasil penelitian wujud artikel dan jurnal. Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Susanti dan Risnanosanti tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengembangan Buku Ajar untuk Menumbuhkan Kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and Innovation*) melalui Model PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengembangan buku ajar terhadap kemampuan kemampuan 4C peserta didik. Hasil penelitian diperoleh bahwa buku ajar yang di kembangkan telah valid, praktis dan efektif dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP.

Penelitian kedua oleh Dewi dkk. ( 2019) dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis 4C di SMK Negeri Singaraja.” Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu guru bahasa Jepang SMK Negeri 1 Singaraja telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis 4C (*critical thinking and problem solving, collaboraton, creativity and innovation dan communication*) sesuai dengan teori, tetapi pada aspek *creativity and innovation dan collaboration* kurang berjalan dengan baik. Kendala yang dialami guru yaitu pada kegiatan *creativity and innovation* siswa masih kurang mampu dalam menciptakan ide-ide yang baru, dalam

kegiatan collaboration siswa membahas hal yang tidak berkaitan dengan materi, serta kendala alokasi waktu, guru kekurangan waktu dalam melakukan proses pembelajaran, Solusi guru dalam mengatasi kendala pembelajaran berbasis 4C yaitu memberikan motivasi berupa penguatan verbal maupun non verbal, menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya dan mencari informasi tambahan, lebih mendisiplinkan waktu serta memberi teguran kepada siswa yang ribut diluar konteks pembelajaran.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Prayogi dan Subrata (2020) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Langsung Bermuatan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity and Innovation*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi proses pembelajaran, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, karakter, dan komunikasi dengan kategori yang baik melalui kegiatan pembelajaran puisi.

Penelitian keempat oleh Prastyo dkk. (2021) dengan judul “Implementasi 4C dalam Pendidikan Pancasila Berbasis STEAM.” Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan terhadap 4K pada anak sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan penerapan metode STEAM.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Sholikha dan Fitriyati (2021) dengan judul penelitian “Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan

isi buku teks ekonomi SMA/MA Kurikulum 2013 dari segi keterpaduan keterampilan 4C. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks ekonomi SMA/MA kelas XI Kurikulum 2013 Revisi terbitan Erlangga pada pokok bahasan Ketenagakerjaan dinilai telah memuat kelayakan isi dan keterampilan 4C dinilai masuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase skor sebesar 89,6% dan telah memuat dua indikator yaitu kelayakan isi dan keterampilan 4C. Indikator kelayakan isi diperoleh skor sebesar 41,3%, sedangkan indikator keterampilan 4C diperoleh skor sebesar 48,3%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi keterampilan 4c dalam pembelajaran di sekolah, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah instrumen penelitiannya berbeda, dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner peserta didik, subjek penelitian ini hanya terkhusus pada guru bahasa Indonesia saja dan lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Barru.

## **B. Kajian Teori**

Teori-teori yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian ini di antaranya terkait pembelajaran abad 21 atau 4C dan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Marzano, dkk. (1993,dalam sudjimat,2010) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang akan eksis dan sukses pada abad ke-21 adalah mereka yang memiliki softskill yang kuat, berupa kemampuan berpikir

kreatif-produktif, berpikir kritis untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kolaborasi dan berkomunikasi.

## 1. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran merupakan proses memfasilitasi agar individu bisa belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning* (Reigekuth dan Carr-Chellman, 2009: 6).” Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar.

Keterampilan Abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik berdasarkan Partnership 21st Century Skills adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis dan membuat pertimbangan, hal ini tentang banyaknya informasi yang muncul dan beredar setiap hari entah itu pada media sosial, rumah, tempat kerja, ataupun di mana saja. Berpikir kritis dan membuat pertimbangan akan membantu seseorang dan menilai kredibilitas, akurasi dan manfaat informasi, dapat menganalisis dan menilai informasi, kemudian membuat keputusan yang masuk akal, dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab.
- b. Memecahkan masalah kompleks, terbuka, dan multidisiplin, yang artinya semua pekerja akan menghadapi berbagai masalah dan tidak menghasilkan solusi atau jawaban tunggal. Oleh sebab itu, dunia kerja mengharapkan seorang pekerja yang dapat mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan alternatif, dan mencari pilihan-pilihan baru jika pendekatan yang dilakukan tidak berhasil.

- c. Kreativitas dan berfikir entrepreneur, yaitu sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya yang menguasai keterampilan berpikir kreatif, yaitu kemampuan berpikir yang tidak biasa, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa, menghasilkan sesuatu yang baru, dan menghasilkan pekerjaan yang menakjubkan. Seseorang diharapkan mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain dengan pola pikir entrepreneur, misalnya kemampuan mengorganisasikan, mengambil kesempatan dan keinginan untuk mengambil resiko dan tanggung jawab.
- d. Berkomunikasi dan berkolaborasi, sebuah tim tentu saja anggotanya berasal dari orang-orang lintas budaya, geografis, ataupun bahasa. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan di tempat kerja maupun masyarakat luas. Semua orang harus mampu berinteraksi dengan orang secara kompeten dan saling menghormati
- e. Menggunakan pengetahuan, informasi, dan kesempatan secara inovatif untuk melakukan pelayanan dan proses, serta menciptakan produk-produk baru. Pasar global mengharuskan organisasi menemukan cara-cara melakukan sesuatu dengan cepat dan rutin.
- f. Memiliki tanggung jawab finansial, kesehatan dan warganegara dan membuat pilihan-pilihan yang bijaksana. Seorang warga negara harus mampu menghemat materi untuk merencanakan perawatan kesehatannya. Setiap orang memerlukan keterampilan ini karena pilihan

semakin kompleks dan apabila membuat keputusan yang salah akan membahayakan.

## 2. Hakikat Pembelajaran 4C

### a. Pengertian Pembelajaran 4C

Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan 4C yang memiliki tujuan peserta didik untuk mampu aktif dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), komunikasi (*communication*), dan kolaboratif (*collaboration*) (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2017).

Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan standar kompetensi lulusan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal atau nonformal (Jonaeidy 2019:140). Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang, disusun, dan mengimplementasikan keterampilan 4C proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan kreatifitas peserta didik (Daryanto & Karim 2017:12).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, kesimpulan dari pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi sehingga peserta

didik mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban.

b. Keterampilan 4C

Keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dengan Kurikulum 2013.

Indikator keterampilan 4C adalah peserta didik mampu berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreatif. Indikator *communication* adalah peserta didik mampu berkomunikasi, berinteraksi, atau menyampaikan ide/ gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Indikator *collaboration* adalah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok, sehingga menumbuhkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar kelompok. Indikator *critical thinking* adalah peserta didik mampu memecahkan permasalahan dalam konsep, prosedur atau prinsip kegiatan pembelajaran. Indikator *creative* adalah peserta didik mampu berinovasi dalam dari sebuah pembelajaran konseptual menjadi faktual (Jonaedy 2018:31). Berikut adalah penjelasan 4C:

1. *Communication* (komunikasi)

Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada

orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam peradaban manusia.

Tujuan utama komunikasi adalah mengirimkan pesan melalui media yang dipilih agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif dibutuhkan teknik berkomunikasi yang tepat.

Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya. Keterampilan komunikasi menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi yang secara efektif, dalam bentuk lisan, tertulis, dan penggunaan multimedia (Hosnan 2014:87). *Communication* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan untuk mengutarakan ide-ide melalui diskusi atau tulisan-tulisan.

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan satu bahasa, tetapi multibahasa. Strategi melatih keterampilan komunikasi yaitu guru harus melatih peserta didik untuk menyampaikan pikiran, ide, dan gagasan kepada audiens secara jelas dan tidak berbelit-belit. Tumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk mampu menyampaikan pendapat di depan audiens.

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengutarakan konsep, ide dalam bentuk lisan dan tertulis.

## 2. *Collaborative* (kolaborasi)

Kolaborasi adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Kolaborasi juga memiliki arti mampu menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat; menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; memaklumi kerancuan. Keterampilan kolaborasi melatih peserta didik untuk memiliki sikap bertanggung jawab, kerja sama dengan kelompok, dan kepemimpinan (Hosnan 2014:87).

3. *Critical thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah).

*Critical thinking and Problem Solving* adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. *Critical thinking* dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan berpikir kritis melatih peserta didik untuk mampu menalar dengan masuk akal dalam memecahkan masalah secara mandiri (Hosnan 2014:87).

4. *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan inovasi)

*Creativity and Innovation* adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Munandar (2009) menyatakan *creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas akan sangat tergantung kepada pemikiran kreatif seseorang, yakni proses akal budi seseorang dalam menciptakan gagasan baru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

kreativitas adalah sesuatu yang bisa menghasilkan penemuan-penemuan baru (dan biasanya bernilai secara ekonomis) sering disebut sebagai inovasi.

c. Tujuan pembelajaran 4C

Tujuan pembelajaran 4C adalah meningkatkan standar kompetensi lulusan, sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global (Tilaar 1998:14).

Tujuan implementasi 4C dijelaskan Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu mempersiapkan peserta didik dengan karakter dan tuntutan abad 21. Tujuan implementasi 4C adalah pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan berkemauan tinggi sehingga mampu mewujudkan cita-cita bangsa (Darmadi 2019:105).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan implementasi 4C dalam pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi lulusan yang berkarakter untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Karakteristik Pembelajaran 4C

Karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan

paradigma pembelajaran dari pola lama yaitu guru memberi tahu peserta didik, berubah menjadi peserta didik aktif mencari tahu, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran yang mengimplementasikan 4C adalah guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu melatih bakat, minat, dan kemampuan dalam rangka pengembangan karir, karir dalam jenjang pendidikan selanjutnya atau karir dalam kehidupan bermasyarakat (Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2017). Karakteristik pembelajaran berbasis keterampilan 4C dapat dicapai apabila guru mampu mensinergikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Jadi, disimpulkan karakteristik pembelajaran yang menerapkan keterampilan 4C yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk pengembangan bakat, minat, kreativitas dan inovasi.

#### e. Faktor Pendukung 4C

Faktor pendukung 4C adalah internet (laptop/computer), alat tulis, permainan yang mengedukasi, tes dan kuis, pola pikir yang sehat dan positif, guru yang baik, biaya pendidikan, orang tua yang memantau pelajaran, sumber belajar dan perpustakaan (Daryanto 2017:14).

Jaringan internet yang juga meliputi komputer yang membantu peserta didik mengakses referensi dari internet. Alat tulis meliputi buku tulis, bolpen, spidol, dan lain-lain. Permainan edukasi biasanya dilakukan guru sebelum memulai pelajaran. Tes dan kuis dilaksanakan sebelum (*pre-test*) pelajaran guna mengukur kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran dan setelah (*post-test*) guna mengevaluasi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Pola pikir yang sehat dan positif dibutuhkan karena dalam proses pembelajaran apabila pola pikir baik guru atau peserta didik terganggu akan mengganggu proses pembelajaran. Guru yang baik hendaknya memperhatikan kemampuan, bakat dan minat peserta didik, guna menyiapkan *output* yang berkualitas. Sumber belajar meliputi perpustakaan, buku-buku pelajaran, dan literatur yang berhubungan dengan pelajaran guna menambah referensi dalam proses pembelajaran.

f. Strategi Meningkatkan Kemampuan 4C

Kompetensi *Critical Thinking* guru dalam kegiatan diskusi di kelas berperan sebagai pembimbing yakni memberikan motivasi dan bimbingan belajar supaya aktivitas diskusi siswa menjadi efektif.

Kompetensi *critical thinking* dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Seluruh siswa di sekolah Indonesia harus dibiasakan menggunakan metode diskusi dalam setiap pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi biasa dilakukan karena dianggap dapat meningkatkan

kompetensi berpikir kritis siswa. Melalui diskusi, antar siswa dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya akan saling bertukar pendapat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan.

Kompetensi *creativity*, ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar jam mata pelajaran wajib, yang disediakan oleh pihak sekolah. Siswa/siswi diberikan kesempatan memilih sendiri jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan masing masing bakat dan minatnya. Kebebasan memilih tersebut bertujuan supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah. Adapun jenis kegiatannya pihak sekolah menyediakan dalam berbagai jenis bidang (Anggraini, Yuliasma, & Iriani, 2018). Adapun kegiatannya bisa berupa budaya, sastra, dan bidangnya lainnya.

Kompetensi *Communication*, program-program yang dapat dikaitkan untuk peningkatan kompetensi *communication* salah satunya adalah grup media sosial antara guru dan orang tua. Dalam sistem program ini, orang tua sangat antusias memantau proses pembelajaran peserta didik. Selain program grup media sosial masih banyak lagi program-program lain yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Mulai dari program kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kompetensi *Collaborative*. Pembangunan portal Rumah Belajar dirancang dengan sejumlah kelebihan yaitu pertama, menyediakan fasilitas belajar baik bagi siswa maupun bagi guru.

Kedua, memiliki berbagai media pembelajaran multimedia berupa: teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi. Ketiga, menyediakan kumpulan soal yang lengkap baik untuk latihan maupun try out ujian.

Keempat, guru dapat memodifikasi dan mereproduksi rancangan pembelajaran dan materi pembelajaran. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Andi Paida, 2018).

Kelima, siswa dapat mengembangkan jaringan komunikasi dan kreatif (Hakim, 2016; Warsita, 2019). Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan (Andi Paida, 2018).

g. Teknik pembelajaran keterampilan 4C yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 yaitu meliputi:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta
2. Multi interaksi dalam proses pendidikan
3. Lingkungan belajar yang lebih luas
4. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
5. Apa yang dipelajari kontekstual dengan anak
6. Pembelajaran berbasis tim
7. Objek yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan anak

8. Semua indra anak didayagunakan dalam proses belajar
  9. Menggunakan multimedia (khususnya ICT)
  10. Hubungan guru dengan siswa adalah kerjasama untuk belajar bersama
  11. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan individual, sehingga layanan pembelajaran lebih individual juga
  12. Multi disiplin
  13. Mengembangkan pemikiran kreatif dan kritis
  14. Guru dan siswa sama sama saling belajar
- h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran 4C
- a) Kelebihan Pembelajaran 4C:
    1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
    2. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
    3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
    4. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
    5. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

6. Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
7. Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara proporsional.
8. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
9. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
10. Guru berperan sebagai fasilitator
11. Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat
12. Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah disiapkan dari pusat
13. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi
14. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi

b) Kekurangan Pembelajaran 4C

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.

2. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan pembelajaran 4c ini, karena pembelajaran ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

3. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP

4. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.

5. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

6. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

7. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

#### c) Langkah-Langkah Pembelajaran 4C

a) Melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena untuk menemukan masalah. Pada langkah ini peserta didik mengamati fenomena dengan panca indera (mendengarkan,

melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah atau gap of knowledge/skill) sesuai karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang dipelajari.

- b) Merumuskan pertanyaan. Peserta didik merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (gap of knowledge and/or skill) yang diperoleh dari pengamatan.
- c) Mencoba/mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik. Peserta didik mengumpulkan informasi/data dengan satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen.
- d) Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peserta didik menggunakan informasi/data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan. Jawaban terhadap pertanyaan atau kesimpulan tersebut merupakan pengetahuan dan/atau keterampilan baru yang diperoleh oleh peserta didik.
- e) Mengkomunikasikan kesimpulan. Peserta didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) secara lisan dan/atau tertulis.

f) Mencipta. Peserta didik menciptakan dan/atau menginovasi produk, model, gagasan, dsb. dengan pengetahuan dan/atau keterampilan yang telah diperoleh. Mencipta merupakan kegiatan penerapan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh yang hasilnya berwujud (misalnya produk dan karya) maupun yang tidak berwujud (seperti gagasan atau ide).

i. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiyah dkk. (1991).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah.

b. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan tujuan berbahasa dan pengalaman

siswa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat

berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.

b. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

c. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

d. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

e. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

f. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.

### **C. Kerangka Pikir**

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah hingga saat ini untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang

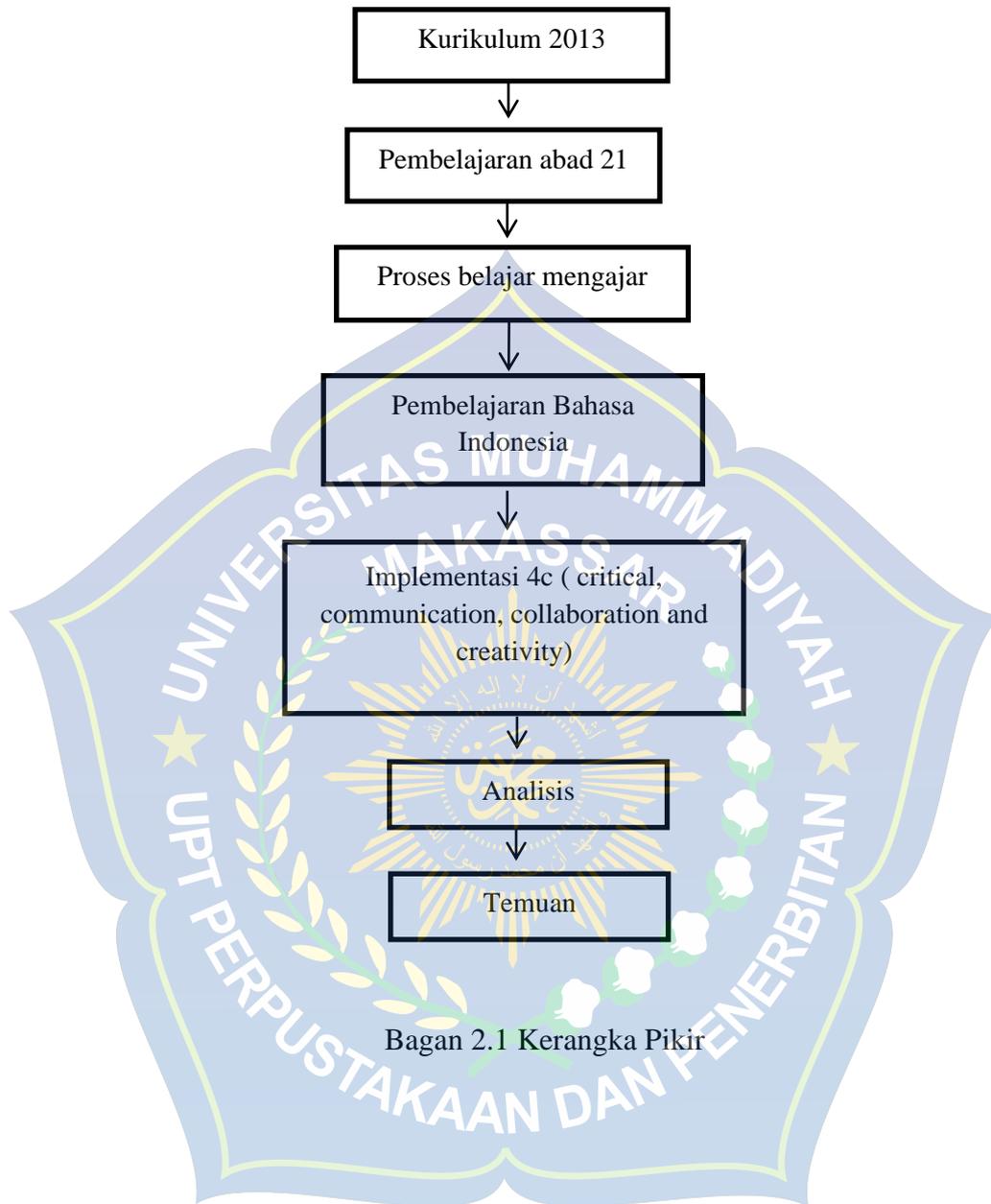
sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Pembelajaran berbasis 4C merupakan model pembelajaran abad 21 yang terdiri dari *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan suatu konsep ilmu diberbagai aspek bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah menengah atas.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar. Pengimplementasian pembelajaran 4C perlu diterapkan agar membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan sejalan dengan tuntutan abad 21. Keterampilan 4C adalah keterampilan yang tidak diperoleh dari hasil genetik, sehingga diperlukan pembiasaan dalam melatih keterampilan 4C pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi pembelajaran 4C oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai implementasi 4c dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kendala guru dalam pengimplementasian pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau kejadian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat secara rinci mengenai implementasi pembelajaran 4c oleh guru bahasa Indonesia dan kendala pengimplementasian 4C di SMPN 10 Barru.

## **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Seseorang yang akan mengambil sebuah kebijakan atau keputusan umumnya akan menggunakan data sebagai bahan pertimbangan. Melalui data seseorang dapat menganalisis, menggambarkan, atau menjelaskan suatu keadaan.

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal (lisan/kata) bukan dalam bentuk angka. (Noeng Muhadjir, 1996). Data dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran 4C oleh guru bahasa Indonesia dan kendala dalam penerapan 4C diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data diperoleh dari guru bahasa Indonesia SMPN 10 Barru.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Wawancara tersebut dilakukan dengan guru bahasa Indonesia. Wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia guna memperoleh data penerapan 4C dan data mengenai kendala pengimplementasian pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru.

## **D. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis mengarah pada implementasi 4C oleh guru bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman. Analisis data model Miles and

Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono 2018:295).

*Data reduction* atau mereduksi data dalam penelitian ini yaitu memilih data dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia mengenai implementasi 4C, kemudian data tersebut dipilah untuk memfokuskan data tersebut pada hal-hal yang penting.

*Data display* atau penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk deskripsi pengimplementasian 4C dan kendala guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru.

*Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan temuan baru dari implementasi 4C oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru.

Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan baru atau kondisi di lapangan, yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran 4C dan kendala guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian 4C di SMPN 10 Barru.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi guna memperoleh data implementasi 4C oleh guru bahasa Indonesia dan wawancara guna memperoleh data kendala implementasi pembelajaran 4C di SMPN 10 Barru.









Tabel 3.5 Pedoman Wawancara

| Instrumen Penelitian | Sumber Data           | Indikator   |
|----------------------|-----------------------|---|
| Pedoman wawancara    | Guru Bahasa Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman guru tentang pengimplementasian <i>critical thinking, creative, collaboration, dan communication</i>.</li> <li>2. Fasilitas sekolah yang mendukung implementasi 4C.</li> <li>3. Permainan edukasi, tes atau kuis yang menunjang pengimplementasian 4c</li> <li>4. Faktor penghambat pengimplementasian 4c</li> <li>5. Harapan guru dalam implementasi pembelajaran 4c</li> </ol> |

Tabel 3.6 Instrumen wawancara guru

| No | Pertanyaan  | Keterangan |       | Komentar |
|----|---|------------|-------|----------|
|    |   | Ya         | Tidak |          |
| 1  | Apakah di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?                                  |            |       |          |
| 2  | Apakah dengan adanya kurikulum 2013 mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar? |            |       |          |
| 3  | Apakah ibu/bapak mampu melaksanakan kurikulum 2013 ini?                           |            |       |          |
| 4  | Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum ini diterapkan?             |            |       |          |
| 5  | Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran 4c?                              |            |       |          |
| 6  | Apakah bapak/ibu sering menerapkan permainan edukasi kuis atau tes?               |            |       |          |
| 7  | Apakah ada kendala dalam implementasi 4c ?  |            |       |          |
| 8  | Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pengimplementasian 4c?                |            |       |          |
| 9  | Apakah ada harapan Ibu/bapak dalam implementasi 4c?                               |            |       |          |

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pembelajaran 4C adalah proses pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C yang disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan standar kompetensi lulusan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal atau nonformal (Jonaeidy 2019:140). Pembelajaran 4C adalah pembelajaran yang dirancang, disusun, dan mengimplementasikan keterampilan 4C proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan kreatifitas peserta didik (Daryanto & Karim 2017:12).

Data yang disajikan pada bab ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak delapan kali observasi, melibatkan tiga guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan data wawancara. Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal meliputi hasil implementasi pembelajaran 4c oleh guru bahasa Indonesia dan kendala dalam implementasi 4c yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di UPTD SMPN 10 Barru. Penjelasan lebih lanjut tentang hasil penelitian akan disajikan meliputi implementasi *critical thinking*, *creative*, *communication*, dan *collaboration*.

## 1. Hasil Observasi

### a. Observasi Pertama dan Kedua

Observasi pertama dan kedua ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C pada kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Untuk melihat pengimplementasian pada kemampuan *critical* ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1 Instrumen Penilaian Observasi**

| No  | Aspek yang Diamati   | Pertemuan 1 |   |   |   | Pertemuan 2 |   |   |   |
|---|--|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
|   |  | Skor        |   |   |   |             |   |   |   |
|   |  | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |
| <b>Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</b> |  |             |   |   |   |             |   |   |   |
| 1.  | Guru menuntut siswa mampu memiliki sikap kritis  |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 2.  | Guru menuntut siswa mampu memiliki sikap peka terhadap kondisi disekitar.                                      |             | ✓ |   |   |             |   |   | ✓ |
| 3.  | Guru menuntut siswa mampu memiliki karakter mandiri dalam menyelesaikan permasalahan                           |             |   | ✓ |   |             | ✓ |   |   |
| 4.  | Guru menuntut siswa mampu memiliki karakter percaya diri dan optimis   |             |   | ✓ |   |             | ✓ |   |   |
| 5.  | Guru menuntut siswa mampu menggunakan berbagai tipe penalaran atau alasan                                      |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 6.  | Guru menuntut siswa mampu melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dan menggunakan argumen. |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 7.  | Guru menuntut siswa mampu menguji hasil dan membangun  |             |   | ✓ |   | ✓           |   |   |   |
| <b>Skor Akhir</b>   |  | <b>27</b>   |   |   |   | <b>22</b>   |   |   |   |

Keterangan:

Nilai 1= Kurang sekali, 2=Kurang, 3=Baik, 4= Baik sekali

**Skor penilaian:**

**Sangat baik= 3.50 - 4.00, Baik= 3.00 – 3.49, Cukup= 2.50- 2.99, Kurang= 2.00-2,49**

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 1} = \frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{27}{7} = 3,85 \text{ (Sangat baik)}$$

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 2} = \frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{22}{7} = 3,14 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa observasi pertama, keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah dilaksanakan guru dengan kategori sangat baik. Seperti yang terlihat pada saat proses belajar mengajar yaitu peserta didik mengidentifikasi masalah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar melakukan pengamatan terkait materi pelajaran, kemudian peserta didik diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya mengenai materi pelajaran tersebut. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran dengan KD mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.

Guru memberikan problem statemen dan mengajukan pertanyaan tentang materi fungsi teks diskusi. Mereka tidak memahami tentang apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan

tentang apa yang diamati untuk mendapatkan informasi tambahan dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Hasil penilaian pengamatan berdasarkan observasi kedua dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 di kelas IX. 3 sudah terlaksana dengan kategori baik. Terlihat pada saat memasuki jam ke 3 guru melakukan verifikasi atau pembuktian data berdasarkan pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi fungsi teks diskusi dengan cara peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

### b. Observasi Ketiga dan Keempat

Observasi ketiga dan keempat ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C pada kemampuan berkomunikasi (*communication*). Untuk melihat pengimplementasian pada kemampuan *communication* ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Observasi**

| No                                       | Aspek yang Diamati  | Pertemuan 3 |   |   |   | Pertemuan 4 |   |   |   |
|--|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
|  |   | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |
| <b>Komunikasi (<i>Communication</i>)</b> |   |             |   |   |   |             |   |   |   |
| 1.                                       | Guru menuntut siswa memiliki sikap untuk dapat menghargai pendapat orang lain.                            |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 2.                                       | Guru menuntut siswa memiliki percaya diri dalam berkomunikasi dan mengutarakan ide gagasan yang dimiliki. |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 3.                                       | Guru menuntut siswa memiliki sikap bertanggungjawab atas ide atau gagasan yang telah dikemukakan.         |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 4.                                       | Guru menuntut siswa mampu mengutarakan gagasan yang dimiliki di depan umum.                               |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 5.                                       | Guru menuntut siswa mampu menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang sesuai konten dengan lawan bicara     |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 6.                                       | Guru menuntut siswa mampu berkomunikasi menggunakan alur pikir yang logis dan terstruktur.                |             |   | ✓ |   |             | ✓ |   |   |
| 7.                                       | Guru menuntut siswa mampu berkomunikasi dengan multi-bahasa.  |             |   | ✓ |   |             | ✓ |   |   |

|                          |           |           |
|--------------------------|-----------|-----------|
| <b>Skor yang Dicapai</b> | <b>26</b> | <b>26</b> |
|--------------------------|-----------|-----------|

|   |
|---|
| <p>Keterangan :<br/>         Nilai 1=Kurang sekali, 2=Kurang, 3=Baik, 4=Baik sekali</p> <p><b>Skor penilaian:</b><br/> <b>Sangat baik= 3.50 - 4.00, Baik= 3.00 – 3.49, Cukup= 2.50- 2.99, Kurang= 2.00-2,49</b></p> <p><b>Skor Akhir Pertemuan 3</b> = <math>\frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{26}{7} = 3,71</math> (Sangat baik)</p> <p><b>Skor Akhir Pertemuan 4</b> = <math>\frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{26}{7} = 3,71</math> (Sangat baik)</p> |
|---|

Hasil tabel observasi ketiga dan keempat, dalam penerapan kegiatan *communication skill*, sudah terlihat bahwa terlaksana dengan kategori sangat baik sesuai capaian skor. Pada saat kegiatan pendahuluan terlihat peserta didik melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan instruksi siswa menggunakan bahasa Indonesia. Guru mengajarkan seluruh siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan *communication skill* ini terlihat juga pada saat siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar secara lisan.

Kegiatan *communication skill* terlihat pada saat materi yang disampaikan mengenai “bagaimana cara meminta izin pergi ke toilet dengan guru”, siswa menerapkannya dengan baik. Pada saat proses pembelajaran terdapat siswa yang ingin pergi ke toilet, kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikannya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar seperti apa yang telah dipelajari. Sudah terlihat jelas siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik berdiskusi menyimpulkan untuk menyampaikan hasil diskusi tentang materi fungsi teks diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Seperti terlihat pada KD menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca.

**c. Observasi Kelima dan Keenam**

Observasi kelima dan keenam ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C pada kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama (*collaboration*). Untuk melihat pengimplementasian pada kemampuan *collaboration* ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Instrumen Penilaian

| No                               | Aspek yang Diamati  | Pertemuan 5 |   |   |   | Pertemuan 6 |   |   |   |
|----------------------------------|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|
|                                  |   | 1           | 2 | 3 | 4 | 1           | 2 | 3 | 4 |
| <b>Kerjasama (Collaboration)</b> |   |             |   |   |   |             |   |   |   |
| 1.                               | Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memiliki kemampuan dalam kerjasama atau mengkoordinir anggota kelompok.                |             |   |   | ✓ |             |   | ✓ |   |
| 2.                               | Guru menuntut siswa mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab serta bekerja secara produktif dengan orang lain.          |             |   | ✓ |   |             |   |   | ✓ |
| 3.                               | Guru menuntut siswa mampu memiliki rasa empati dan menghormati perspektif berbeda orang lain dalam bekerja secara berkelompok.          |             |   |   | ✓ |             |   |   | ✓ |
| 4.                               | Guru menuntut siswa mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. |             |   |   | ✓ |             |   |   | ✓ |
| 5.                               | Guru menuntut siswa mampu melakukan prinsip-prinsip kerjasama dalam kegiatan berkelompok.   |             |   |   | ✓ |             |   | ✓ |   |
| 6.                               | Guru menuntut siswa mampu mengaplikatifkan konsep kerjasama dalam kegiatan berkelompok.   |             |   |   | ✓ |             |   |   | ✓ |
| 7.                               | Guru menuntut siswa mampu melakukan kerjasama antar kelompok  |             |   |   | ✓ |             |   |   | ✓ |
| <b>Skor yang Dicapai</b>         |   | <b>27</b>   |   |   |   | <b>26</b>   |   |   |   |

Keterangan :

Nilai 1=Kurang sekali, 2=Kurang, 3=Baik, 4=Baik sekali

**Skor penilaian:**

**Sangat baik= 3.50 - 4.00, Baik= 3.00 – 3.49, Cukup= 2.50- 2.99, Kurang= 2.00-2.49**

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 5} = \sum \frac{\text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{27}{7} = 3,85 \text{ (Sangat baik)}$$

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 6} = \sum \frac{\text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{26}{7} = 3,71 \text{ (Sangat baik)}$$

Hasil tabel observasi kelima dan keenam menunjukkan pengimplementasian 4C pada kemampuan berkolaborasi sudah terlaksana dengan sangat baik. Terlihat saat aktifitas guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi fungsi teks diskusi kemudian mencatat semua informasi tentang materi fungsi teks diskusi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan bekerjasama ini terlihat juga setelah memasuki jam ke 2 guru meminta siswa untuk mempresentasikan ulang peserta didik mengomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri fungsi teks diskusi sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan

menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar.

Dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok dengan cara peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi tentang teks persuasi.

Pada saat proses pembelajaran guru mengintruksikan siswa untuk membagi kelompok sesuai dengan bulan kelahiran masing-masing siswa dan siswa diminta untuk mewawancarai teman sekelompoknya terkait materi teks persuasi. Seluruh siswa merespon dengan cepat dan suasana kelas menjadi tidak kondusif lagi. Meskipun suasana kelas tidak kondusif, guru tetap menuntun siswa dengan sabar agar suasana kelas kembali kondusif. Pada saat kegiatan siswa mewawancarai teman sekelompoknya terlihat jelas kemampuan collaboration ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat, siswa memiliki bentuk kerjasama yang tinggi dalam dalam mencapai satu tujuan bersama.

**d. Observasi Ketujuh dan Kedelapan**

Observasi ketujuh dan kedelapan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru bahasa Indonesia dalam pengimplementasian pembelajaran 4C pada kemampuan kreatif (*creativity*). Untuk melihat pengimplementasian pada kemampuan *creativity* ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Instrumen Penilaian**

| No  | Aspek yang Diamati  | Pertemuan ketujuh |   |   |   | Pertemuan kedelapan |   |   |   |
|---|---|-------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|
|   |   | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1                   | 2 | 3 | 4 |
| <b>Kreatifitas dan Inovasi (<i>Creativity and Innovation</i>)</b> |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |
| 1.  | Guru menuntut siswa mampu bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru   |                   |   | ✓ |   |                     |   |   | ✓ |
| 2.  | Guru menuntut siswa mampu mempunyai sikap percaya diri dalam menyampaikan ide gagasan baru kepada orang lain.                                 |                   |   |   | ✓ |                     |   | ✓ |   |
| 3.  | Guru menuntut siswa mampu mempunyai sikap tanggungjawab atas ide gagasan baru yang disampaikan kepada orang lain.                             |                   |   | ✓ |   |                     |   |   | ✓ |
| 4.  | Guru menuntut siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif  |                   |   | ✓ |   |                     |   | ✓ |   |
| 5.  | Guru menuntut siswa mampu memiliki kemampuan dalam mengembangkan, menyampaikan ide secara lisan atau tulisan.                                 |                   |   | ✓ |   |                     |   |   | ✓ |
| 6.  | Guru menuntut siswa mampu menggunakan pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, maupun mata pelajaran |                   |   |   | ✓ |                     |   | ✓ |   |
| 7.  | Guru menuntut siswa mampu menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.  |                   |   |   | ✓ |                     |   |   | ✓ |
| <b>Skor yang Dicapai</b>  |   | <b>24</b>         |   |   |   | <b>25</b>           |   |   |   |

Keterangan :

Nilai 1=Kurang sekali, 2=Kurang, 3=Baik, 4=Baik sekali

**Skor penilaian:**

**Sangat baik= 3.50 - 4.00, Baik= 3.00 – 3.49, Cukup= 2.50- 2.99, Kurang= 2.00-2,49**

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 1} = \frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{24}{7} = 3.42 \text{ (Cukup)}$$

$$\text{Skor Akhir Pertemuan 2} = \frac{\sum \text{skor (1+2+3+4)}}{7} = \frac{25}{7} = 3.57 \text{ (Sangat baik)}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi dapat diketahui bahwa pada pertemuan ketujuh pengimplementasian kemampuan kreatif masuk dalam kategori cukup. Guru sudah melaksanakan pembelajaran 4C khusus pada kemampuan *creativity* dengan baik. Terlihat pada saat pembelajaran teks diskusi. Pada saat jam pertama guru mengembangkan kemampuan kreatif siswa sebagai tugas guru menugaskan siswa membuat proyek berupa video menjelaskan materi teks diskusi dengan singkat. Siswa bebas mengungkapkan hal apapun dalam menjelaskan materi teks diskusi. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas tersebut, guru memeriksa tugas siswa.

Pada saat siswa menjelaskan, masih banyak siswa yang masih tergolong belum fasih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Guru menuntun siswa dengan membantu cara-cara menjelaskan materi dengan baik dan benar. Setelah tugas rumah diperiksa, siswa diminta untuk menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa

laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi teks diskusi. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan tentang materi teks diskusi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

Memasuki jam ke 2 guru bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi teks diskusi yang akan selesai dipelajari kemudian saat memasuki jam ke 3 siswa diminta menyelesaikan uji kompetensi untuk materi teks diskusi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Memasuki 15 menit terakhir guru meminta siswa membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi fungsi teks diskusi yang baru dilakukan.

Observasi kedelapan, kegiatan *creativity* ini sudah terlaksana dengan sangat baik, guru memberikan siswa tugas rumah berupa pembuatan kalimat iklan. Pada pembuatan kalimat iklan ini dibuat di kertas karton. Siswa diminta untuk menuliskan kalimat iklan untuk salah satu teman sekelas dan dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa. Pada saat kegiatan *creativity* dalam proses

pembelajaran guru harus menciptakan kondisi yang berkreasi dan berinovasi.

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengambil tiga narasumber yaitu guru bahasa Indonesia untuk mengetahui data kendala dalam implementasi pembelajaran 4C. Berikut ini adalah data hasil wawancara:

### a. Narasumber 1

Nama : Eka Sariana Salam, S. Pd., M.Pd

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Guru Mapel Bahasa Indonesia

**Tabel 4.5 Instrumen Wawancara**

| No | Pertanyaan  | Keterangan |       | Komentar   |
|----|---|------------|-------|--|
|    |   | Ya         | Tidak |  |
| 1  | Apakah di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?                                  | ✓          |       | Kurikulum 2013 revisi dan kurikulum darurat pandemi covid                                |
| 2  | Apakah dengan adanya kurikulum 2013 mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar? | ✓          |       | Bergantung pada guru yang mengajar   |
| 3  | Apakah ibu/bapak mampu melaksanakan kurikulum 2013 ini?                           | ✓          |       | Mampu  |
| 4  | Apakah ada persiapan yang di lakukan sebelum kurikulum ini di terapkan?           | ✓          |       | Tentu saja kurikulum 2013 itu sendiri dimulai dari Kompetensi Dasar, lulusan dan silabus |
| 5  | Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran 4c?                              | ✓          |       | Saya mengetahui  |
| 6  | Apakah bapak/ibu sering menerapkan permainan edukasi kuis atau tes?               | ✓          |       | Kadang-kadang  |

|   |  |   |  |  |
|---|--|---|--|--|
| 7 | Apakah ada kendala dalam implementasi 4c ?                         | ✓ |  | Sarana dan prasarana hanya sekitar 80% yang mendukung  |
| 8 | Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pengimplementasian 4c? | ✓ |  | Kurang mendukung   |
| 9 | Apakah ada harapan Ibu/bapak dalam implementasi 4c?                | ✓ |  | Harapan saya dengan pengimplementasian 4C ini pada pembelajaran akan mampu melahirkan siswa berpikir kritis dan cerdas ESQ |

Hasil tabel wawancara narasumber 1 diatas menunjukkan bahwa di SMPN 10 Barru sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang merujuk pada implementasi pembelajaran 4C. Guru sudah mampu melaksanakan kurikulum ini. Namun, disisi lain terdapat penghambat dan kendala yang dialami yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Narasumber mengatakan hanya 80% sarana dan prasarana yang mendukung. Harapan guru dengan adanya pengimplementasian 4C pada pembelajaran akan mampu melahirkan siswa berpikir kritis dan cerdas ESQ.

**b. Narasumber 2**

Nama : Mastang, S. S

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia

**Tabel 4.6 Instrumen Wawancara**

| No | Pertanyaan  | Keterangan |       | Komentar   |
|----|---|------------|-------|--|
|    |   | Ya         | Tidak |  |
| 1  | Apakah di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?                                  | ✓          |       | Kurikulum 2013   |
| 2  | Apakah dengan adanya kurikulum 2013 mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar? | ✓          |       | Iya, mampu   |
| 3  | Apakah ibu/bapak mampu melaksanakan kurikulum 2013 ini?                           | ✓          |       | Iya, saya bisa   |
| 4  | Apakah ada persiapan yang di lakukan sebelum kurikulum ini di terapkan?           | ✓          |       | Ada pelatihan yang dilakukan terlebih dahulu                                     |
| 5  | Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran 4c?                              | ✓          |       | Saya mengetahuinya   |
| 6  | Apakah bapak/ibu sering menerapkan permainan edukasi kuis atau tes?               | ✓          |       | Saya sering menrapkannya   |
| 7  | Apakah ada kendala dalam implementasi 4c ?  | ✓          |       | Kendalanya yaitu siswa msih banyak yang susah diatur terkhusus siswa yang bandel |
| 8  | Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pengimplementasian 4c?                | ✓          |       | Kurang mendukung, seperti proyektor yang tidak berfungsi lagi                    |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
| 9 | Apakah ada harapan Ibu/bapak dalam implementasi 4c? | ✓ |  | Harapan saya yaitu pembelajaran 4c ini semoga rpp dan silabusnya disederhanakan |
|---|---|---|--|---|

Hasil wawancara dengan narasumber 2 menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah menerapkan kurikulum 2013 yang pembelajarannya merujuk pada pengimplementasian pembelajaran 4C. Persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan pembelajaran ini tentunya ada pelatihan terlebih dahulu. Kendala dalam pembelajaran ini adalah siswa yang susah diatur dan sarana prasarana kurang memadai seperti proyektor. Guru berharap rpp dan silabus pembelajaran 4C ini bisa disederhanakan.

**c. Narasumber 3**

Nama : Sudirman S, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Indonesia

**Tabel 4.7 Instrumen Wawancara**

| No | Pertanyaan  | Keterangan |       | Komentar  |
|----|---|------------|-------|---|
|    |   | Ya         | Tidak |   |
| 1  | Apakah di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013?                                  | ✓          |       | Iya, di sekolah ini menerapkan K13                                |
| 2  | Apakah dengan adanya kurikulum 2013 mampu meningkatkan kegiatan belajar mengajar? | ✓          |       | Dengan adanya kurikulum ini, sangat menunjang proses pembelajaran |
| 3  | Apakah ibu/bapak mampu melaksanakan kurikulum 2013 ini?                           | ✓          |       | Iya saya mampu  |
| 4  | Apakah ada persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum ini                         | ✓          |       | Persiapannya yaitu guru dituntut                                  |

|   |   |   |  |   |
|---|---|---|--|---|
|   | di terapkan?  |   |  | untuk mampu membuat rpp serta silabus yang sesuai standar   |
| 5 | Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembelajaran 4c?                | ✓ |  | Iya, saya mengetahui  |
| 6 | Apakah bapak/ibu sering menerapkan permainan edukasi kuis atau tes? | ✓ |  | Sering sekali   |
| 7 | Apakah ada kendala dalam implementasi 4c ?                          | ✓ |  | Kendalanya itu di sarana dan prasarana yang tidak mumpuni. Jaringan internet di SMPN 10 Barru mendukung untuk komputer sekolah. Namun tidak untuk peserta didik karena mereka dilarang membawa dan mengaktifkan handphone |
| 8 | Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pengimplementasian 4c?  | ✓ |  | Bisa dikatakan sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran di sekolah ini belum begitu maksimal   |
| 9 | Apakah ada harapan Ibu/bapak dalam implementasi 4c?                 | ✓ |  | Semoga guru bisa lebih kreatif agar pembelajaran efektif  |

Hasil wawancara dengan narasumber 3 menunjukkan bahwa pengimplemntasian pembelajaran 4C sudah diterapkan. Dengan adanya kurikulum 2013 sangat menunjang kegiatan belajar. Guru sudah bisa mempersiapkan segala hal sebelum melaksanakan pembelajaran ini.

Kendalanya itu di sarana dan prasarana yang tidak memadai. Jaringan internet

di SMPN 10 Barru mendukung untuk komputer sekolah. Namun tidak untuk peserta didik karena mereka dilarang membawa dan mengaktifkan handphone. Bisa dikatakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah ini belum begitu maksimal. Harapan guru dengan adanya pengimplementasian pembelajaran 4C di sekolah, guru bisa lebih kreatif agar pembelajaran efektif.

## **B. Pembahasan**

Implementasi pembelajaran berbasis 4C yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru telah dilaksanakan baik. UPTD SMPN 10 Barru merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis 4C sejak tahun 2017 dan sudah berjalan kurang lebih 5 tahun. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis 4C meliputi, kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), kemampuan menciptakan (*creativity*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), dan kemampuan bekerjasama (*collaboration skill*).

Hasil observasi pertama, keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah dilaksanakan guru dengan kategori sangat baik. Seperti yang terlihat pada saat proses belajar mengajar yaitu peserta didik mengidentifikasi masalah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar melakukan pengamatan terkait materi pelajaran, kemudian peserta didik

diberikan kesempatan bertanya sebanyak-banyaknya mengenai materi pelajaran tersebut.

Hasil penilaian pengamatan berdasarkan observasi kedua sudah terlaksana dengan kategori baik. Terlihat pada saat peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi fungsi teks diskusi dengan cara peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Kritis atau *critical thinking* adalah kemampuan untuk berpikir secara jernih dan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus dipercaya. Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru sudah dilaksanakan guru dengan kategori sangat baik. Seperti yang terlihat pada saat proses belajar mengajar yaitu peserta didik mengidentifikasi masalah. Maka hal tersebut mendukung teori yang diungkapkan Ditjen (2017) kecapakan dalam *critical thinking* yaitu memahami interkoneksi antar satu konsep dengan konsep yang lain dalam mata pelajaran, menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk berusaha menyelesaikan masalah, dan menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan

menyelesaikan masalah dan sejalan dengan teori dan sejalan dengan teori (Hosnan 2014:87) yang menyatakan keterampilan berpikir kritis melatih peserta didik untuk mampu menalar dengan masuk akal dalam memecahkan masalah secara mandiri.

Hasil tabel observasi ketiga dan keempat dalam penerapan *communication skill*, sudah terlihat bahwa terlaksana dengan kategori sangat baik sesuai capaian skor. Pada saat kegiatan pendahuluan terlihat peserta didik melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan instruksi siswa menggunakan bahasa Indonesia. Guru mengajarkan seluruh siswa untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Kegiatan *communication skill* ini terlihat juga pada saat siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar secara lisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dapat disimpulkan bahwa *communication* dalam proses belajar mengajar di kelas sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh guru bahasa Indonesia. Hal tersebut mendukung teori yang diungkapkan oleh Ditjen (2017) kecakapan dalam *communication*

*skill* yaitu memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara dan sejalan dengan teori (Hosnan 2014:87) yang menyatakan keterampilan komunikasi menuntut peserta didik untuk mampu berkomunikasi yang secara efektif, dalam bentuk lisan, tertulis, dan penggunaan multimedia .

Hasil observasi kelima dan keenam dalam penerapan *collaboration* sudah terlaksana dengan sangat baik. Terlihat saat aktifitas guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi fungsi teks diskusi kemudian mencatat semua informasi tentang materi fungsi teks diskusi yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi hal tersebut mendukung teori yang diungkapkan oleh Ditjen (2017) yaitu memiliki kemampuan dalam kerjasama kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, dan mampu berkompromi dengan anggota lain dalam kelompok demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sejalan dengan teori (Hosnan 2014:87) bahwa keterampilan kolaborasi melatih peserta didik untuk memiliki sikap bertanggung jawab, kerja sama dengan kelompok, dan kepemimpinan.

Hasil observasi keenam dan ketujuh menunjukkan bahwa dalam penerapan kreatifitas atau *creativity* siswa guru sudah melaksanakan dengan

cukup baik dan sangat baik seperti dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, berinovasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Terlihat pada saat pembelajaran teks diskusi. Pada saat jam pertama guru mengembangkan kemampuan kreatif siswa sebagai tugas guru menugaskan siswa membuat proyek berupa video menjelaskan materi teks diskusi dengan singkat. Siswa bebas mengungkapkan hal apapun dalam menjelaskan materi teks diskusi. Setelah semua siswa mengumpulkan tugas tersebut, guru memeriksa tugas siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori Munandar (2009) yang menyatakan *creativity* (kreativitas) yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kendala yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran *critical, communication, collaboration, and creativity* di UPTD SMP Negeri 10 Barru adalah dalam pengimplementasian ini awalnya kewalahan namun lama-kelamaan bisa juga beradaptasi dan hanya karena butuh waktu lebih lama untuk menerapkan pada bagian keempat dari 4C. Bisa dikatakan baru 80% sarana dan prasarana pendukung serta siswa bandel yang sangat susah diatur.

Jaringan internet di SMPN 10 Barru mendukung, untuk komputer sekolah namun peserta didik dilarang membawa dan mengaktifkan

handphone. Maka dari itu mereka juga terkendala di jaringan internet. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru, bahwa internet dan komputer menjadi faktor pendukung implementasi 4C di SMPN 10 Barru. Akan tetapi, peserta didik dilarang untuk membawa handphone.

Permainan edukasi yang dilakukan sebelum pembelajaran juga menjadi faktor pendukung implementasi 4C. Guru menerapkan permainan edukasi sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan peserta didik menjadi fokus terhadap pelajaran yang akan dimulai, peserta didik memiliki respect atau saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Guru juga kadang mengadakan tes atau kuis sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan guru mengadakan tes atau kuis sebelum pembelajaran untuk mengukur tingkat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes atau kuis sebelum pembelajaran dianggap guru merupakan metode yang efektif untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (2016: 14) bahwa internet dan komputer, permainan edukasi, tes dan kuis, dan orang tua yang penyayang menjadi faktor pendukung keberhasilan 4C. Harapan guru dengan adanya pengimplementasian pembelajaran 4C di sekolah, guru bisa lebih kreatif agar pembelajaran efektif.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi keterampilan berpikir kritis atau *critical* sepenuhnya sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru memberikan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan bernalar yang aktif.

Implementasi keterampilan komunikasi atau *communication* berjalan sesuai indikator dengan kategori sangat baik. *Communication* dalam proses belajar mengajar di kelas sudah dilaksanakan dengan baik dan efektif oleh guru bahasa Indonesia. Guru berinteraksi dengan siswa dengan cara bertanya mengenai ciri umum teks persuasi lalu siswa yang menjawab.

Implementasi keterampilan kolaborasi sudah terlaksana dengan sangat baik. Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini dilakukan dengan tujuan peserta didik yang mengalami ketertinggalan, mampu naik level.

Implementasi keterampilan kreatif atau *creativity* dalam mengembangkan kreatif siswa guru sudah melaksanakan dengan cukup baik seperti dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, berinovasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada saat kegiatan *creativity* dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondisi yang berkreasi dan berinovasi.

Kendala guru bahasa Indonesia dalam implementasi 4C (*Critical communication, collaboration* dan *creativity*) adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti pengadaan proyektor yang kurang memadai serta akses internet di UPTD SMPN 10 Barru. Di sisi lain, guru kewalahan mengatasi siswa yang susah diatur saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, diperoleh saran yaitu guru diharapkan mampu merancang media pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Menambah buku dan literatur bahasa Indonesia guna mendukung implementasi 4C karena dengan pengimplemantasian 4C ini pada pembelajaran akan mampu melahirkan siswa berpikir kritis dan cerdas ESQ.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., & Ridwan, T. (2008). *Implementasi Problem Based Learning ( Pbl ) pada Proses Pembelajaran di Bptp Bandung*. 1–10.
- Anggraini, F., Yuliasma, & Iriani, Z. (2018). Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di Smp negeri 15 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 65.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori,Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta:An Image
- Daryanto. Karim, M. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Malang: Gava Media.
- Dewi, N. K. W., Adnyani, K. E. K., & Mardani, D. M. S. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis 4C Di Smk Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*,5(2),247.
- Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Kemdikbud
- Ekawati, N. P. N., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh model project based learning berbasis 4c terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills:a guide to evaluating mastery and authentic learning*. London: Sage Publications Ltd.
- Hakim, W. (2016). *Pengaruh penerimaan teknologi dengan kebergunaan web*. *Jurnal:Ultimacom*,8(1),39.<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=940965&val=14592&title>.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Jonaedy, A. M. (2018). *Guru Asyik, Murid Fantastik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jonaedy, A. M. (2019). *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Mahsun. 2018. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marzano, R.J. et al. 1988. *Dimension of Thinking A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria, Virginia: Assosiation for Supervisions and Curriculum Development (ASCD)
- Munandar, Utami (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386>
- Pamungkas, N. A. R. (2019). Penerapan Higher Order Thinking Skills (Hots) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMA. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.246>
- Paida, Andi. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Makassar." *Jurnal Konfiks* 5.1 (2018): 9-16.
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication & collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41-52. doi:<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Prastyo, D., Trisa, K., Samsiah., & Siti, L (2021) "Implementasi 4C dalam Pendidikan Pancasila Berbasis STEAM." *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol. 5 No. 1 Tahun 2021, 49-59

- Prayogi, E. N., & Subrata, H. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Langsung Bermuatan 4C (Critical thinking, Creativity, Character, and Communication) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Kedurus III/430 Surabaya. *Jurnal PGSD*, 8(4), 779–790. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35829>
- Pratiwi, Niky Eka. 2020. *Implementasi 4C Pembelajaran Bahasa Jawa di Muhammadiyah 8 Semarang*. Jurnal. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Esti Sudi Utami Benecdita A, M.Pd.
- Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta.
- P21. 2011. *Framework for 21st Century Learning*. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistik: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Risnanosanti. (2019) *Pengembangan Buku Ajar untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan 4C (Critical, Creative, Collaborative, Communicative) melalui Model PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma.* Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Bengkulu Artikel.
- Susilowati. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Sholikha, S. N., & Fitrayati (2021). “Integrasi Kerampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021*. 2402-2418.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 12-13(1), 57





# LAMPIRAN

## A. SURAT IZIN PENELITIAN

  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 1 5 0 9

Nomor : 26477/S.01/PTSP/2022  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Barru

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 262/05/C.4-VIII/10/43/2022 tanggal 07 Februari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHALISAH**  
Nomor Pokok : 105331102118  
Program Studi : **Pendid. Bahasa & Sastra Indonesia**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
Alamat : **Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :  
**"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CRITICAL, COMMUNICATION, COLLABORATION AND CREATIVITY (4C) OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMPN 10 BARRU"**

Yang akan dilaksanakan dari: Tgl. **11 Februari s/d 11 Maret 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*. Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 08 Februari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19520624 199303 1 003

Tembusan Yth.  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Pevtinggal

**UNIVERSITAS HAMMAH MUDI  
UPT PERPISTAKAAN DAN PENYEBIARAN**

SIKMAP PTSP 08-02-2022

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://sikmap.suiselprov.go.id> Email : [ptsp@suiselprov.go.id](mailto:ptsp@suiselprov.go.id)  
Makassar 90231



## B. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SMP NEGERI 10 BARRU**  
*Jalan Sultan Hasanuddin, Ralla Kecamatan Tanete Riaja Kab. Barru 90762*  
*Email : barru.trja.smpn1taneteriaja@gmail.com*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 420/026/UPTD-SMPN.10/BR/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. DARWIN, S. Pd, M. Pd  
NIP : 197303032000031010  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I / IV/b  
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 10 Barru

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 26477/S.01/PTSP/2022, menerangkan bahwa :

Nama : NURHALISAH  
Nomor Pokok : 105331102118  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 10 Barru Kabupaten Barru. Sejak tanggal 11 Februari s/d 11 Maret 2022, dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN CRITICAL COMMUNICATION, COLLABORATION AND CREATIVITY (4C) OLEH GURU BAHASA INDONESIA DI SMPN 10 BARRU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balla, 28 Maret 2022  
Kepala Sekolah,

  
H. DARWIN, S. Pd, M. Pd  
NIP. 19730303 200003 1 010

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN**

### C. WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA



#### D. OBSERVASI DI KELAS





## E. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

|                           |   |                              |
|---------------------------|---|------------------------------|
| Nama                      | : | UPTD SMP NEGERI 10 BARRU     |
| NPSN                      | : | 40302170                     |
| Alamat                    | : | Jl. Sultan Hasanuddin, Ralla |
| Kode Pos                  | : | 90762                        |
|                           |   |                              |
| Desa/Kelurahan            | : | Lompo Riaja                  |
| Kecamatan/Kota (LN)       | : | Kec. Tanete Riaja            |
| Kab.-Kota/Negara (LN)     | : | Kab. Barru                   |
| Propinsi/Luar Negeri (LN) | : | Prov. Sulawesi Selatan       |
| Status Sekolah            | : | NEGERI                       |
|                           |   |                              |
| Waktu Penyelenggaraan     | : | Pagi/6 hari                  |
|                           |   |                              |
| Jenjang Pendidikan        | : | SMP                          |

### 1. Keadaan siswa

| Tingkat      | Jumlah siswa |
|--------------|--------------|
| <b>Total</b> | 427          |
| 7            | 133          |
| 8            | 142          |
| 9            | 152          |

| Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|--------|
| Total         | 427    |
| Laki-laki     | 218    |
| Perempuan     | 209    |

## 2. Keadaan Guru

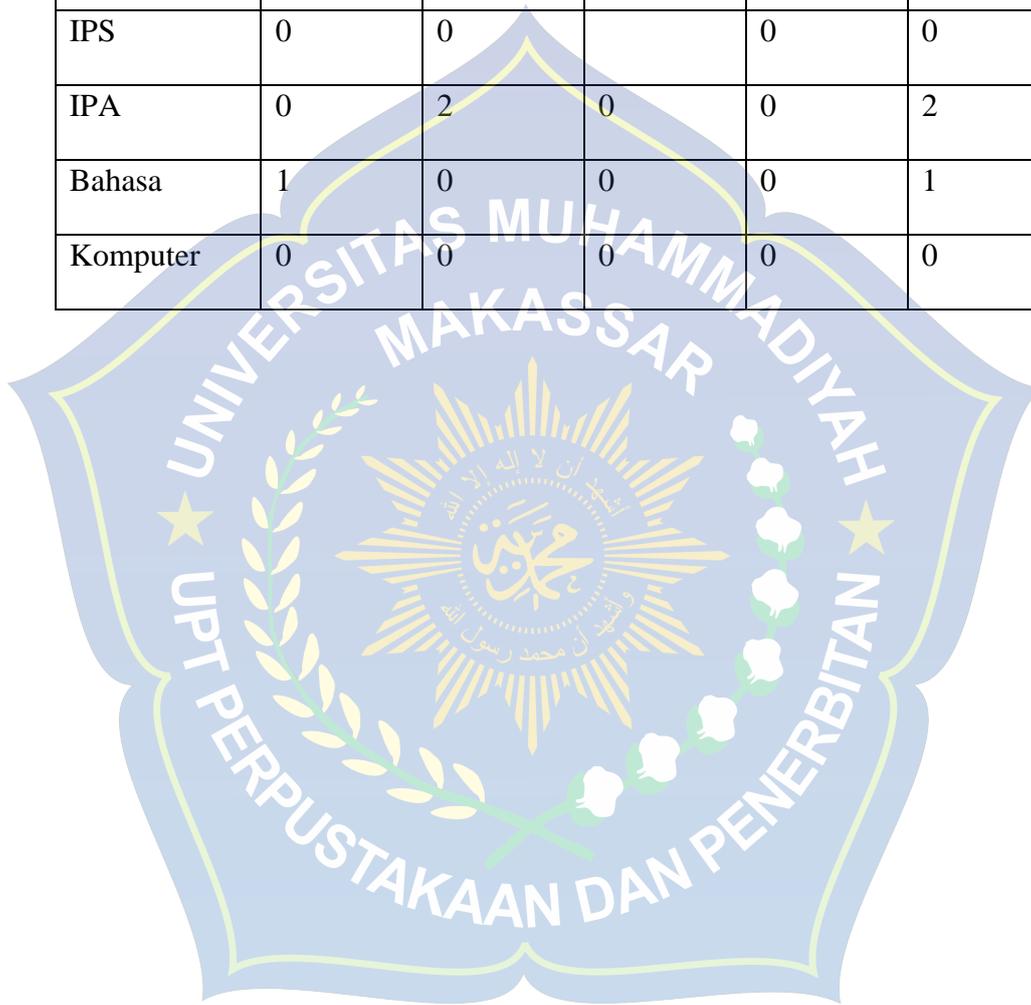
| Status | Jumlah |
|--------|--------|
| Total  | 59     |
| PNS    | 33     |
| Honor  | 26     |

## 3. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SMPN 10 Barru

| Ruang Kelas  |        |
|--------------|--------|
| Kondisi      | Jumlah |
| Total        | 15     |
| Baik         | 0      |
| Rusak Ringan | 15     |
| Sedang       | 0      |
| Berat        | 0      |

Tabel Kondisi Laboratorium

| Laboratorium | Kondisi  |          |          |          | Jumlah   |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|              | Baik     | Ringan   | Sedang   | Berat    |          |
| <b>Total</b> | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>3</b> |
| IPS          | 0        | 0        |          | 0        | 0        |
| IPA          | 0        | 2        | 0        | 0        | 2        |
| Bahasa       | 1        | 0        | 0        | 0        | 1        |
| Komputer     | 0        | 0        | 0        | 0        | 0        |









| Kreatifitas dan Inovasi ( <i>Creativity and Innovation</i> ) |   |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 1.   | Guru menuntut siswa ma bersikap terbuka dan resp terhadap perspektif baru   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.   | Guru menuntut siswa mampu mempuyai sikap percaya diri dalam menyampaikan ide gagasan baru kepada orang lain.                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.   | Guru menuntut siswa mampu mempunyai sikap tanggungjawan atas ide gagasan baru yang disampaikan kepada orang lain.                             |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.   | Guru menuntut siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5.   | Guru menuntut siswa mampu memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan ide secara lisan atau tulisan.               |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6.   | Guru menuntut siswa mampu menggunakan pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, maupun mata pelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7.   | Guru menuntut siswa mampu menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Skor yang Dicapai</b>                                     |   |  |  |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

Nilai 1=Kurang sekali, 2=Kurang, 3=Baik, 4=Baik sekali

**Skor penilaian:**

**Sangat baik= 3.50 - 4.00, Baik= 3.00 – 3.49, Cukup= 2.50- 2.99,**

**Kurang= 2.00-2,49**

**Skor Akhir Pertemuan =  $\sum \frac{\text{skor (1+2+3+4)}}{7} =$**

Barru, 2022

**Observator**

## RIWAYAT HIDUP



**Nurhalisah.** Dilahirkan di Samba pada tanggal 05 September 2000, anak dari pasangan H. Husain dan Jumsia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 6 Keppe dan tamat tahun 2012, penulis masuk sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di MTs Keppe dan tamat tahun 2015, dan masuk di sekolah menengah atas pada tahun 2015 di SMAN 3 Luwu dan tamat tahun 2018. Pada tahun yang sama 2018, penulis melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat universitas Muhammadiyah Makassar pada program Strata 1 (S1). Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran *Critical, Communication, Collaboration and Creativity* (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMPN 10 Barru dan selesai pada tahun 2022.